



**PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
DIMASA PANDEMI COVID-19
(SMP NEGERI 1 UNDAAN)**

SKRIPSI

OLEH

DIAN METTA SARI

NPM 17110091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
DIMASA PANDEMI COVID-19
(SMP NEGERI 1 UNDAAN)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DIAN METTA SARI

NPM 17110091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
DIMASA PANDEMI COVID-19
(SMP NEGERI 1 UNDAAN)**

Disusun dan diajukan oleh

DIAN METTA SARI

NPM 17110091

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 23 Maret 2022

Pembimbing I



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 088201204**

Pembimbing II



**MA. Primaningrum DM, S.Psi, M.Psi.
NPP. 128201368**

SKRIPSI

**PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
DIMASA PANDEMI COVID-19
(SMP NEGERI 1 UNDAAN)
Yang disusun dan diajukan oleh**

DIAN METTA SARI

NPM 17110091

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 01 April 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua



**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP 097901230**

Sekretaris



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 106701254**

**Penguji I
Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 088201204**


(.....)

**Penguji II
MA. Primaningrum DM, S.Psi, M.Psi., Psikolog
NPP. 128201368**


(.....)

**Penguji III
Padmi Dhyah Yulianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NPP. 1188001330**


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pikiran adalah pelopor, pikiran adalah pembentuk dan pikiran adalah pemimpin.

Maka selalu berpikir positif agar hal-hal baik mengikuti (**Dian Metta Sari**).

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri sendiri
2. Bapak Roto dan Ibu Ponisih
3. Almamaterku Universitas PGRI

Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Metta Sari

NPM : 17110091

Progdi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari, terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 1 April 2022

Yang menyatakan,



Dian Metta Sari

NPM 17110091

ABSTRAK

Dian Metta Sari. 17110091 "PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19" Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang 2022. Pembimbing I Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. Pembimbing II MA. Primaningrum DM, S.Psi, M.Psi.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena yang terjadi di dunia pendidikan sekarang, khususnya siswa-siswi di SMP Negeri 1 Undaan yang mengalami fenomena kejenuhan belajar di masa pandemi saat ini. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar di kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Undaan.

Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan *penelitian fenomenologi deskriptif* (PFD). *Penelitian fenomenologi deskriptif* (PFD) adalah salah satu penerapan filsafat fenomenologis ke dalam psikologi yang berupaya menemukan esensi (inti) dari pengalaman dengan menjalankan *epoche* dan reduksi fenomenologi. Pengambilan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu 3 siswa. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, analisis interaktif yaitu teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Undaan dapat mengatasi kejenuhan dengan beberapa cara yaitu mengikuti les privat, melakukan kegiatan hiburan, merubah susana belajar dan adanya motivasi. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah dan guru pembimbing agar dapat memberikan layanan bantuan berupa kolaborasi atau hal lain yang dapat membantu siswa mengoptimalkan upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Kata kunci: kejenuhan belajar, pandemi covid-19.

PRAKARTA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Perilaku Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi COVID-19” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI SEMARANG yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang telah menyetujui skripsi penulis dan telah mengarahkan penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. MA. Primaningrum DM, S.Psi, M.Psi Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling dan selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Aksis Darmawan, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Undaan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Nani Fitriani, S.Pd. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Undaan yang telah membantu selama proses penelitian.

9. Kedua orangtua bapak Roto dan ibu Ponisih serta adik Widya Paramita yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.

Semarang, 01 April 2022

Penulis

Dian Metta Sari

NPM 17110091

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKARTA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	8
B. Aspek-aspek kejenuhan belajar.....	9
C. Faktor kejenuhan belajar	11
D. Karakteristik kejenuhan belajar.....	15
E. Cara mengatasi kejenuhan belajar.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi dan Latar Penelitian.....	19
C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian	20
D. Prosedur Pengumpulan Data	21
E. Keabsahan Data.....	23
F. Metode Analisis Data.....	23
G. Tahapan Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi dan Latar Penelitian	27
B. Analisis dan Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 koding indikator	29
Tabel 4.2 Koding informan	30
Tabel 4.3 Temuan Khusus perilaku Siswa Mengatasi Kejenuhan Belajar	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian Skripsi	53
Lampiran 2. Rekapitulasi hasil pengisian AKPD pra penelitian.....	52
Lampiran 3. Pedoman Observasi	52
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	55
Lampiran 4. Transkrip wawancara.....	58
Lampiran 6. Transkrip observasi	82
Lampiran 6 Dokumentasi Peneltian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia sedang dihadapkan situasi pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal bulan Maret 2021 hingga saat ini. Masyarakat pun menyadari akan bahaya Covid-19 yang dapat merenggut nyawa. Kondisi tersebut membawa dampak pada berbagai sektor diantaranya sektor ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata. Penerapan *physical distancing* sebagai upaya yang ditetapkan pemerintah diharapkan masyarakat melakukan kegiatan di rumah baik bekerja dari rumah, belajar di rumah maupun melakukan aktivitas lain di rumah.

Dalam sektor pendidikan, semua sekolah terutama di Indonesia diberlakukan pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisir interaksi fisik antar siswa dan guru. Presiden Joko Widodo sejak 16 Maret 2020 menghimbau untuk melakukan aktivitas dari rumah. Kebijakan ini diharapkan untuk mengurangi gerak sosial (Dimas, 2020). Kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/belajar dari rumah dilakukan dengan tetap melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dua tahun lalu dan masih diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah (Arifa, 2020). Pembelajaran daring dilakukan melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer, sehingga

pembelajaran daring menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan secara *online* (Riyana, 2019).

Selama berlangsungnya pembelajaran daring, terdapat beberapa masalah yang muncul sejak diberlakukannya keputusan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain : jaringan internet yang susah, boros kuota, tidak paham dengan materi yang disampaikan, dan banyaknya tugas. Selain itu, masalah lain yang muncul yaitu timbulnya perasaan cemas, gelisah dan perubahan emosi serta merasa bosan untuk belajar (Ayuningtiyas, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2020), bahwa sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut tentang penugasan guru yang terlalu berat, banyak tugas merangkum dan menyalin buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, beberapa siswa tidak memiliki gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di sekolahan maupun di rumah yaitu adanya suatu masalah. Salah satu masalah yang terjadi ketika PJJ yaitu kejenuhan belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) bahwa dimasa pandemi COVID-19 menyebabkan permasalahan kejenuhan belajar yang terjadi karena beberapa faktor yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada teman belajar

ketika pembelajaran jarak jauh, berkurangnya konsentrasi belajar karena terlalu lama menatap layar telepon seluler, keterbatasan kuota dan lingkungan yang kurang mendukung.

Dalam penelitian yang dilakukan Ramadhani (2013) menyebutkan bahwa kejenuhan belajar dapat terjadi pada siswa karena pikiran *negatif* siswa yang menganggap tugas terlalu banyak dan membebankan karena tugas tidak dipersepsi sebagai kebaikan bagi prestasi akademis. Kejenuhan yang dialami siswa berdampak pada ketertarikannya untuk mengikuti proses belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Walburg (Sari, 2020) juga menjelaskan bahwa kejenuhan dan khususnya aspek kehilangan tujuan dan minat pada kegiatan di sekolah dapat meningkatkan risiko konsumsi ganja di antara siswa sekolah menengah. Dampak dari kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa tidak sama.

Menurut Sutarjo dkk (2014) kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa. Kejenuhan belajar memberikan dampak *negatif* terhadap proses pembelajaran siswa. Artinya kejenuhan belajar sebagai penghalang siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar yang akan dicapai.

Seperti halnya di SMP 1 Undaan, banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tersebut mengalami rasa bosan/jenuh dengan pembelajaran daring, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru, malas dan menunda mengerjakan tugas-tugas dan turunnya motivasi belajar. Didukung dengan hasil AKPD (Angket

Kebutuhan Peserta Didik) dari 250 siswa, 157 siswa memilih butir angket tertinggi pada pernyataan “Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu” dengan jumlah 2,66% pada siswa kelas VIII.

Hasil wawancara pada tanggal 03 Agustus 2021 dengan tiga peserta didik, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yang diakibatkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, banyaknya pikiran dan harapan yang diberikan kepada siswa, menurunnya motivasi siswa karena tidak adanya kehadiran fisik teman dan guru. Selain hal tersebut, kejenuhan belajar pun memunculkan permasalahan baru yaitu setiap kelas pasti ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran setiap hari. Namun, disisi lain masih banyak siswa yang mampu mengatasi kejenuhan belajar dan tetap mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid 19.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti menafsirkan bahwa kejenuhan belajar yang dialami peserta didik ini membawa dampak bagi proses pembelajaran siswa dan hasil belajar yang tidak maksimal, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan memicu menurunnya semangat belajar siswa. Siswa tidak mampu mengatasi kejenuhan belajar yang sedang terjadi, namun ada juga siswa yang dapat mengatasi dan tetap semangat meskipun mengalami kejenuhan belajar. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian mengenai perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi covid 19 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara siswa untuk mengatasi dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sekolah atau pihak terkait sebagai bahan untuk kebijakan sesuai

situasi, kondisi dan membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa hingga terciptanya proses belajar yang maksimal.

Dari penjelasan penjelasan di atas diketahui bahwa kejenuhan dalam belajar tidak datang begitu saja, melainkan ada latar belakang maupun penyebabnya. Dalam hal ini, dengan memahami latar belakang penyebab masalah tersebut maka akan mudah menemukan solusinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki upaya masing-masing untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami. Termasuk siswa yang akan diteliti oleh Penulis, yakni siswa kelas VIII SMP 1 Undaan. Berdasarkan latar belakang di atas melalui kajian ini penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yaitu : “Perilaku Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas VIII SMP 1 Undaan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP 1 Undaan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Maka peneliti bermaksud untuk memfokuskan penelitian mengenai perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi COVID-19. Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 peserta didik yaitu BN, AF dan WN.

Hasil wawancara dengan 3 peserta didik mendapatkan hasil bahwa menurut BN kejenuhan belajar muncul disaat tugas dari guru datang bersamaan, dan membuat siswa bingung harus mengerjakan yang mana. BN karena adanya cita-cita untuk dapat masuk ke SMA unggulan membuat BN tetap semangat untuk belajar. WN mengatakan bahwa kejenuhan muncul apabila terlalu banyak beban

pikiran dan harapan yang ada, sehingga memerlukan beberapa waktu untuk berhenti belajar/istirahat hingga semangatnya datang lagi dan menyelesaikan semua tanggungannya. Menurut AF kejenuhan belajar itu muncul disaat motivasi belajarnya menurun, AF merasa kadang belajar daring tidak seru karena harus belajar sendirian. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang bisa bertemu dengan teman dan guru ketika sekolah, sehingga menambah semangat belajar.

Melihat permasalahan di atas peneliti ingin mengungkap lebih dalam mengenai perilaku dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh ketiga subjek tersebut. Alasan peneliti memilih ketiga subjek tersebut dikarenakan subjek tetap semangat mengikuti pembelajaran dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar meskipun memiliki permasalahan-permasalahan yang muncul disaat proses pembelajaran

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : Perilaku Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi COVID-19.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi COVID-19 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Undaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung guna mengetahui bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi COVID-19.
- b. Bagi guru BK, yaitu guru BK mampu merancang layanan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dimasa pandemi COVID-19.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan bantuan berupa pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi COVID-19.
- d. Bagi siswa, siswa dapat menemukan cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dimasa pandemi COVID-19.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan maka ada istilah yang akan ditegaskan di penelitian ini. Adapun istilah yang akan dijelaskan adalah kejenuhan belajar pada siswa SMP 1 Undaan. Kejenuhan belajar adalah kondisi belajar siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal karena mengalami tekanan, menurunnya motivasi belajar sehingga siswa tidak bersemangat/malas dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kejenuhan Belajar

Jenuh dapat diartikan keadaan pikiran manusia yang mengalami jemu atau bosan sehingga tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah, arti jenuh yaitu padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi menerima apapun.

Sesuai dengan Reber (dalam Syah, 2015) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung lama, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentan waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Menurut Sutarjo dkk (2014) kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa. Kejenuhan belajar memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran siswa. Artinya kejenuhan belajar sebagai penghalang siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar yang akan dicapai.

Kejenuhan belajar juga dapat diartikan sebagai rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil yang sebanding dengan usahanya. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentan waktu tertentu saja (Mudjiran, 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi belajar siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal karena mengalami tekanan, bosan, menurunnya minat dan motivasi dalam belajar serta tidak mendatangkan hasil belajar.

B. Aspek-aspek kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar dapat muncul karena beberapa aspek menurut Khairani (2013) kejenuhan belajar mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Keletihan emosi (*emotional exhaustion*)

Keletihan emosi mengakibatkan siswa tidak semangat belajar dan merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal yang penting untuk dirinya. Individu yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa energi habis secara emosi, mudah putus asa dan *frustasi*.

- 2) Kenyaman tempat belajar

Siswa biasanya tidak nyaman berada di dalam kelas maupun mengikuti aktivitas belajar. Bentuk perilaku yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar yakni seperti bolos sekolah, marah-marah, tidak

mengerjakan tugas rumah, atau berpikiran negatif terhadap guru dan kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran.

3) Menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*)

Ditandai dengan memunculkan masalah dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, tidak puas terhadap hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan merasa tidak berprestasi.

Menurut Widari (2014) aspek-aspek kejenuhan belajar yakni :

1) Keletihan pikiran

Keletihan pikiran berasal dari ketegangan yang berlebihan. Siswa yang memiliki keletihan pikiran sering menunjukkan beberapa gejala, seperti siswa tidak mampu mengerjakan tugas (PR), tidak bisa berkonsentrasi, hilangnya daya ingat dan cepat lupa akan pelajaran.

2) Keletihan emosional

Merupakan permasalahan yang paling utama terjadi. Ketika individu merasa keletihan, individu akan merasakan lelah yang berlebihan baik secara emosional maupun fisik. Individu merasa kosong, kehabisan energi dan tidak mampu untuk melepaskan keletihan. Individu kehilangan energi untuk menghadapi pelajaran atau orang lain. Keletihan ini merupakan reaksi pertama dari *stress* karena tuntutan pelajaran. Aspek keletihan emosional ini ditandai dengan perasaan frustrasi, mudah tersinggung, putus asa, suka marah, tertekan, gelisah, apatis terhadap pelajaran, terbebani oleh pelajaran, bosan.

3) Tidak mendapatkan hasil

Individu yang mengalami kejenuhan dalam waktu tertentu akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Kemajuan belajar akan berjalan ditempat dan tidak adanya kemajuan dalam belajar. Begitu pula dengan hasil prestasi yang semakin menurun.

Menurut Pines (Rohman, 2018) bahwa aspek-aspek kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :

1) Kelelahan emosional

Kelelahan emosional biasanya ditunjukkan dengan munculnya perasaan bosan, mudah tersinggung, sering berkeluh kesah, gampang marah, cepat tersinggung, putus asa, tertekan dan tidak berdaya.

2) Kelelahan fisik

Ciri-ciri kelelahan fisik diantaranya lapar sakit kepala, demam, susah tidur, mual-mual, gelisah dan perubahan kebiasaan makan.

3) Kelelahan mental

Gejala-gejala mental yang tampak yaitu ketidak berdayaan, merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas, perasaan rendah diri, tidak mampu bersosialisasi dengan teman.

4) Kehilangan motivasi (rendahnya penghargaan terhadap diri)

Ditandai dengan individu tidak pernah merasa puas dengan hasil belajar sendiri dan merasa tidak bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Aspek-aspek kejenuhan belajar menurut Maslach (2012) sebagai berikut :

1) Keletihan pikiran

Keletihan dalam pikiran berasal dari ketegangan yang berlebihan. Individu yang memiliki keletihan pikiran sering menunjukkan beberapa gejala seperti tidak mengerjakan tugas (PR), tidak bisa berkonsentrasi, hilangnya daya ingat dan cepat lupa materi pelajaran.

2) Keletihan emosional

Individu yang mengalami keletihan emosional akan merasakan lelah yang berlebihan baik secara emosional dan fisik. Selain itu, individu merasa kosong, kehabisan energi dan tidak mampu untuk melepaskan keletihannya serta memperbaikinya. Dimana aspek dari keletihan emosional ditandai dengan munculnya perasaan frustrasi, mudah tersinggung, putus asa, gelisah dan terbebani oleh pelajaran.

3) Tidak mendatangkan hasil

Individu yang sedang mengalami kejenuhan dalam waktu tertentu akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Kejenuhan belajar akan berjalan ditempat dan begitu juga dengan prestasi belajar siswa akan semakin menurun.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kejenuhan belajar yaitu keletihan emosi, keletihan pikiran dan tidak mendapatkan hasil belajar. Dari aspek tersebut menyebabkan kondisi siswa menjadi mudah putus asa, tidak mengerjakan tugas, frustrasi, mudah putus asa, bolos, tidak pernah puas akan hasil belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak dapat maksimal.

C. Faktor kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar dapat terjadi karena adanya penyebab yang melatar belakangi, menurut Chaplin (dalam Islamuddin 2012), mengungkapkan setidaknya ada 4 penyebab kejenuhan belajar, diantaranya adalah kehilangan motivasi, kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya, proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*), keletihan (*fatigue*).

Menurut Slivar (dalam Kurniawan 2016), menjelaskan bahwa ada enam faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar di sekolah, yaitu: (1) Tuntutan tugas dari sekolah yang terlalu banyak sehingga siswa sering merasa terbebani. (2) Metode pembelajaran yang tidak kreatif dan partisipasi siswa yang terbatas sehingga membuat siswa cepat jenuh. (3) Kurangnya pemberian pujian atau penghargaan untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Pujian atau penghargaan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kemajuan siswa. (4) Hubungan interpersonal kurang terjalin dengan baik, antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. (5) Harapan atau tuntutan yang tinggi dari keluarga, banyak siswa hidup dalam ketakutan kegagalan, dan kritik atas kurangnya keberhasilan. (6) Adanya kesenjangan antara nilai dan norma yang ada di sekolah dengan aturan yang ada di rumah.

Agustina, dkk (2019) menambahkan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh kegiatan yang monoton, seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, kurang kontrol diri, tekanan yang tinggi akan prestasi belajar, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan dan deadline tugas. Artinya kejenuhan yang

dialami siswa terjadi karena hal-hal yang monoton sehingga perlu adanya perubahan untuk mengurangi kejenuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawicara (2020), menyatakan bahwa kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi. Akibatnya, timbul rasa malas, kehilangan semangat, stress, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi selama pembelajaran daring. Selain itu pengaruh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (penilaian, fisik) dan faktor eksternal (lingkungan belajar). Keadaan fisik individu yang tidak baik atau mengalami kelelahan dalam belajar serta penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman, tidak adanya dukungan sosial yang diperoleh serta metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan belajar begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman, adanya dukungan sosial yang dirasakan, serta metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

D. Karakteristik kejenuhan belajar

Menurut Mulyati (2004) menyatakan kejenuhan belajar adalah tanda-tanda yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Sedangkan menurut Syah (2015), tanda-tanda kejenuhan belajar adalah sebagai berikut: Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan –akan pengetahuan dan kecekapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia- sia dengan waktu belajarnya. Contohnya: Merasa tidak memiliki pengetahuan walaupun mempelajarinya.

Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapatnya. Contohnya: Tidak dapat mengingat kembali banyak materi yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tanda-tanda kejenuhan belajar disebabkan karena rasa malas, lesu, tidak bersemangat untuk belajar sehingga proses belajarnya tidak ada kemajuan sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman dan kehilangan motivasi untuk belajar.

E. Cara mengatasi kejenuhan belajar

Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa

yang bersangkutan. Menurut Novitasari (2016) kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, almari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

Hakim (2004) mengatakan usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi. Jika aktivitas belajar dilakukan dengan metode yang tidak berubah-ubah, kita akan dihindangi perasaan bosan dan jenuh. Karena itu, lakukan aktivitas belajar dengan metode yang bervariasi.

- 2) Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar. Melakukan perubahan letak peralatan dan perlengkapan belajar agar tercipta motivasi baru dan menurunkan rasa bosan saat belajar.
- 3) Menciptakan suasana baru di ruang belajar. Mencoba hal baru saat belajar, misalnya dengan mendengarkan musik atau melakukan hal lain yang dapat menurunkan kelelahan dan kejenuhan belajar.
- 4) Melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan membuat rencana atau program aktivitas rekreasi yang dilakukan setelah belajar secara berulang.
- 5) Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar. Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Upaya mengatasi kejenuhan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa, memberikan metode yang bervariasi, dan melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar yang muncul saat pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang temuannya tidak melalui proses statistik atau bantuan hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari lapangan dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen inti (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian tentang fenomena peristiwa/kejadian/aktivitas mental dalam macam-macam pengalaman hidup (Kahija, 2017). Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya pada dunia. Menurut Moran (dalam Sobur, 2013) fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana kita memahami pengalaman orang lain, bagaimana peneliti mempelajari struktur pengalaman yang sadar dari orang lain, baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologis karena ingin mengetahui realita, menggali dan memahami sebuah fenomena yang menyangkut perilaku dalam mengatasi kejenuhan belajar berdasarkan sudut pandang dari partisipan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian mengenai bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi covid-19, maka penelitian yang sesuai penelitian yang sesuai adalah penelitian fenomenologis dengan *penelitian fenomenologi deskriptif* (PFD). Kahija (2017) menjelaskan bahwa PFD bertujuan untuk menemukan esensi/intisari dari pengalaman partisipan. *Penelitian fenomenologi deskriptif* (PFD) adalah nama untuk salah satu penerapan filsafat fenomenologis ke dalam psikologi yang berupaya menemukan esensi (inti) dari pengalaman dengan menjalankan *epoche* dan reduksi fenomenologi. Dalam *penelitian fenomenologi deskriptif* (PFD) disini partisipan adalah pakar yang bercerita menurut pengalaman dan menjadi satu-satunya pusat perhatian dalam penelitian ini.

1. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam upaya mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian dilapangan untuk mencari dan mendapatkan data atau sumber data dalam menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjadi kunci dalam keberhasilan penelitian ini. Hal ini karena peneliti bertanggung jawab untuk melakukan seluruh proses penelitian. Proses penelitian tersebut meliputi pencarian data, analisis data, reduksi data hingga penarikan kesimpulan.

B. Lokasi dan Latar Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perilaku Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi COVID-19” ini dilaksanakan di SMP 1 Undaan Kudus beralamatkan di Jl. Purwodadi Km. 13 Kudus. Alasan melakukan penelitian di

lokasi tersebut karena SMP adalah tempat perubahan siswa dari masa kanak-kanak menuju remaja, hal tersebut menunjukkan apakah siswa dapat mengatasi permasalahan dengan baik atau tidak. Peneliti melakukan penelitian di SMP 1 Undaan dikarenakan ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Adapun subjek yang akan dijadikan penelitian adalah tiga siswa yang mengalami kejenuhan belajar tetapi tetap semangat mengikuti pembelajaran.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Menurut Wijaya (2018) dalam penelitian kualitatif data yang disajikan bukanlah berasal dari buku atau jurnal melainkan data yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti, hasil pengawasan, evaluasi, pengamatan dan pernyataan dari subjek. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, pemilihan informan didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang memiliki sangkut paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMP 1 Undaan kelas VIII, kemudian data yang peneliti peroleh berasal dari pernyataan informan melalui wawancara dan observasi yaitu tiga orang siswa (BAN, WN, AF) yang tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun memiliki permasalahan kejenuhan belajar.

2. Sumber Data

Supardi (2016) pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder, secara primer data diperoleh dari sumbernya yang berkaitan, sedangkan secara sekunder data diperoleh tidak langsung dari sumber biasanya berupa data dokumentasi atau arsip resmi.

3. Instrumen Penelitian

Arifin (dalam Hermawan, 2019) instrumen dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes, instrumen tes memiliki sifat mengukur sedangkan instrumen non tes memiliki sifat menghimpun, instrumen tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tindakan. Sedangkan instrumen non tes terdiri dari angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, peralatan mekanik, daftar *check*, dan skala.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbentuk data kualitatif berupa kata-kata atau deskriptif, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumentasi yang didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan serta pernyataan subjek, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data dari subjek.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Supardi (2016) pengamatan atau observasi merupakan salah satu jenis prosedur pengumpulan data yang sering digunakan, dalam penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data jenis observasi ini memegang peran pokok disamping wawancara, dalam observasi peneliti lebih banyak mengkonsentrasikan jenis indranya untuk mengamati suatu kejadian, dengan demikian subjek atau sumber data tetap terjaga dan peneliti tidak diperkenankan mengganggu kegiatannya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara tatap muka dengan siswa kelas VIII SMP 1 Undaan yang menjadi subjek penelitian sebanyak tiga peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy, 2017). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sarosa (2012) wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, tetapi pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga peserta didik yang bernama BN, AF, dan WN.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah

dan bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu daftar kehadiran siswa.

E. Keabsahan Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Tohirin 2012) kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Menurut Tohirin (2012) kebenaran data penelitian dapat ditentukan dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data asli hasil penelitian kualitatif akan dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sumber yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan yaitu triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data didapatkan melalui wawancara, kemudian data dicek melalui observasi.

F. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul dari berbagai prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, terlihat lebih banyak berupa

kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan, aktivitas dalam analisis data dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga menjadi data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci., semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga yang akan peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

G. Tahapan Penelitian

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menentukan dimana peneliti akan melakukan penelitian, kemudian peneliti mengajukan judul kepada Dosen pembimbing pertama dan kedua, setelah itu peneliti memulai merancang dan mempersiapkan kebutuhan observasi dalam penggalan data ke sekolah dan subjek yang sudah ditentukan. Agar nantinya ketika peneliti sudah terjun ke lapangan peneliti tidak lagi merasa kebingungan dalam melakukan penelitiannya di tempat tujuan.

b. Tahapan Pekerja Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penggalan data penelitian dengan kemampuan yang dimiliki dari peneliti sendiri. Berusaha memahami latar penelitian dengan segala daya, tenaga, dan kemampuan dari peneliti sendiri. Peneliti harus mempersiapkan secara matang supaya mampu menampilkan dan melaksanakan pekerja lapangan dengan baik.

c. Tahapan Analisis dan Interpretasi Data

Setelah peneliti melakukan pekerja lapangan dan semua data telah diperoleh, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran data untuk memperoleh makna yang mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara kritis dengan teori yang relevan dan sudah mendapatkan informasi yang akurat yang diperoleh selama di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Latar Penelitian

1. Deskripsi SMP Negeri 1 Undaan

a. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Undaan

SMP Negeri 1 Undaan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri sama dengan pada umumnya di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Undaan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri berdiri sejak tahun 1981. Masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Undaan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai IX dengan dengan waktu belajar 6 hari dalam seminggu. SMP Negeri 1 Undaan memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 489/BAN-SM/SK/2019.

b. Letak

SMP Negeri 1 Undaan berada di Jalan Purwodadi KM. 13 desa Sambung kecamatan Undaan kabupaten Kudus. Letak sekolah ini sangat strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga menjadi sekolah tujuan anak-anak sekitar setelah lulus SD atau MI.

c. Visi dan Misi

SMP Negeri 39 Semarang memiliki visi “Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan untuk membentuk Peserta Didik “BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, dan BERWAWASAN LINGKUNGAN”. Sedangkan misi SMP

Negeri 1 Undaan yaitu (1) Melakukan kegiatan pembiasaan berjabat tangan antar warga sekolah, (2) meningkatkan pembiasaan berbicara dengan Bahasa yang santun, (3) meningkatkan budaya menghargai pendapat orang lain dengan cara yang santun, (4) Melaksanakan pembelajaran agama sesuai ajaran agama dan keyakinan yang dianut peserta didik, (5) Menyelenggarakan kegiatan alamah melalui zakat, infak, shodaqoh atau bagi warga sekolah sesuai agama dan keyakinan masing-masing, (6) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang mampu mendorong upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik, (7) menyelenggarakan kegiatan budaya membaca dan menulis dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah berwawasan lingkungan, (8) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan, (9) Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI.

d. Fasilitas

SMP Negeri 1 Undaan juga dilengkapi fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar yang terdiri atas:

- 1) Ruang kelas berjumlah 24 ruangan.
- 2) Laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer.
- 3) Ruang perpustakaan dan ruang seba guna (aula).
- 4) Ruang UKS, ruang BK, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang konseling, ruang osis, ruang ibadah dan ruang gudang.
- 5) Kamar mandi siswa dan guru.

2. Temuan hasil penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari subjek penelitian yang dipilih yakni tiga siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Undaan yang tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Temuan penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara semi terstruktur dan observasi.

Sebelum menganalisis data dalam temuan penelitian, peneliti menempatkan koding dengan menambahkan kode-kode pada data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Tabel 4.1 koding indikator

Tabel Koding wawancara pada penelitian ini:

Koding	Indikator	Koding	Sub Indikator
1	Keletihan Emosi	1.1	Perasaan siswa
		1.2	Cara siswa mengatasi.
2	Keletihan Pikiran	2.1	Situasi penyebab munculnya kejenuhan belajar.
		2.2	Tempat penyebab munculnya kejenuhan belajar.
		2.3	Respon siswa.
		2.4	Cara siswa mengatasi.
3	Menurunnya keyakinan akademik.	3.1	Gagal dalam belajar.
		3.2	Cara mengatasi.
		3.3	Tertinggal dibandingkan teman-teman.
		3.4	Motivasi diri.

Tabel 4.2 Koding informan

Tabel Koding	
Koding	Keterangan
D	Peneliti
BA	Responden 1
AF	Responden 2
WN	Responden 3
W1	Hasil Wawancara pertemuan ke-1
W2	Hasil Wawancara pertemuan ke-2
O1	Hasil Observasi pertemuan ke-1
O2	Hasil Observasi pertemuan ke-2
P	Item pertanyaan
Digit angka	Menunjukkan baris urutan wawancara

a. Hasil Temuan Pada Informan

Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari ketiga subjek penelitian yang dipilih yakni siswa kelas VIII SMP N 1 Undaan yang dapat menyelesaikan permasalahan kejenuhan belajar dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini didapatkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Berikut temuan-temuan mengenai perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi Covid 19, antara lain :

1. Identitas Informan Pertama

Nama : BA

Kelas : VIII

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP

Anak ke : 2

Deskripsi Umum Informan pertama

Informan pertama merupakan seorang siswa SMP Negeri 1 Undaan. Saat ini BAN berusia 13 tahun dan duduk di bangku Sekolah menengah pertama. BAN merupakan salah satu siswa yang saat ini sedang mengalami kendala dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Tetapi disisi lain BAN tetap mengikuti pembelajaran setiap hari meskipun mengalami kejenuhan belajar.

Hasil Wawancara

BA merupakan salah satu siswa SMP N 1 Undaan yang mengalami kejenuhan belajar tetapi tetap semangat mengikuti pembelajaran, tidak menyerah (BW2P23 baris 88-90) dan menemukan cara untuk menuntaskan permasalahan tersebut (BW1P15 baris 57-58). BA selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid 19 mengalami kejenuhan belajar ketika sekolah tatap muka dan daring. Ketika kejenuhan belajar itu muncul, BA merasakan jengkel dan perasaan ingin marah (BW1P3 baris 12) dan bosan (BW1P4 baris 14) karena BA merasa bahwa sudah mengikuti pembelajaran setiap hari, belajar setiap hari tetapi terkadang BA masih belum bisa menyelesaikan tugas rumah (BW1P4 baris 14-16). Selain itu, kejenuhan belajar yang BA alami memunculkan perasaan cemas (BW2P4 baris 11) akan hasil belajar, tidak bisa belajar maksimal seperti yang dia inginkan. Upaya yang dilakukan BA untuk mengatasi hal tersebut adalah beristirahat sekitar 30 menit dan membuka sosial media (BW2P5 baris 18).

Selain itu, upaya yang dilakukan BA dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah meminta bantuan kepada guru les privat (BW1P5 baris 19). BA mengikuti pertemuan les privat ketika malam hari, dalam satu minggu 3 kali dan dapat lebih apabila sedang banyak tugas atau ulangan (BW2P6 baris 20-22). BA merasa senang dan nyaman ketika belajar di tempat les karena adanya kehadiran guru yang dapat menjelaskan materi secara langsung, sehingga BA dapat mencatat penjelasan dari guru les yang ketika ada ulangan dapat dijadikan sebagai bahan belajar (BW2P7 baris 24-28). Alasan BA memilih mengikuti les privat karena ketika belajar sendirian BA merasakan bosan karena tidak ada teman/guru yang dapat ditanya ketika mengalami kesulitan akan materi (BW2P8 baris 30-33). BA merasakan dampak baik ketika dirinya mengikuti les privat karena kejenuhan dapat teratasi dan lebih paham akan materi pembelajaran serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (BW2P9 baris 36-37).

Ketika pembelajaran tatap muka di sekolah, apabila BA merasakan kejenuhan belajar yang disebabkan oleh tidak kondusifnya ruang kelas yang ramai mengakibatkan BA merasa tidak fokus untuk belajar dan mudah bosan (BW2P17 baris 65-66), serta jam pembelajaran yang terlalu singkat (BW1P7 baris 26-27). Hal tersebut BA atasi dengan melakukan aktivitas yaitu jajan sehingga BA akan merasa semangat kembali (BW2P10 baris 40-41). Situasi yang membuat BA menjadi malas belajar yaitu ketika pembelajaran daring, kejenuhan belajar muncul karena penyampaian materi yang kurang menarik yang diberikan oleh guru dan tuntutan yang tinggi akan pemahaman siswa (BW2P11 baris 44-45). Hal tersebut

berdampak dengan tugas yang *keteteran* (BW2P14 baris 53). Rasa bosan dan lelah muncul karena BA memaksakan diri untuk mengerti materi yang disampaikan.

Saat pembelajaran daring, BA merasakan kejenuhan belajar ketika berada di ruang kamar (BW1P9 baris 34). Ketika di kamar BA tidak dapat fokus belajar karena merasa *mager* (BW1P9 baris 34) dan malas belajar (BW2P16 baris 62-63). BA mengatasi permasalahan tersebut dengan berpindah tempat belajar yaitu mengikuti pembelajaran daring di ruang belajar (BW1P11 baris 41). Ketika di ruang belajar, BA menciptakan suasana belajar dengan menata buku dan ruang belajar yang nyaman supaya kejenuhan belajar tidak muncul (BW2P20 baris 75-76) dan menjadikan BA menjadi semangat belajar (BW2P22 baris 84-85). BA merubah suasana belajar dengan rentan waktu sekitar satu minggu sekali (BW2P21 baris 78-80). Selain itu, BA memajang foto keluarga dan menulis kata-kata penyemangat (BW2P28 baris 112-115). Ketika pembelajaran tatap muka, BA merasakan malas belajar yang disebabkan oleh situasi tempat kelas yang ramai (BW2P17 baris 65) yang mengakibatkan BA tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran (BW2P17 baris 66). Hal tersebut BA atasi dengan memilih tempat duduk didepan, sehingga BA dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, fokus dan tidak terganggu dengan teman-teman (BW2P19 baris 71).

BA merasakan bahwa dirinya sekarang sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan dapat mengatasi kejenuhan belajar yang selama ini muncul dengan segala upaya yang BA lakukan dan membutuhkan bantuan dari orang (BW2P25 baris 96-99). BA beranggapan bahwa dirinya di masa depan mampu lulus dengan nilai baik dan dapat masuk sekolahan impian

(BW2P26 baris 102-103). Harapan BA ingin melaksanakan pembelajaran dengan normal, adanya interaksi antara guru dan teman sehingga mendapatkan nilai terbaik dan terus semangat belajar (BW2P30 baris 121-124).

Hasil Observasi

Dari hasil observasi, BA merupakan siswa yang memiliki interaksi aktif dengan teman-teman (OBP5), tidak mudah marah ketika *disoraki* oleh teman-teman saat BA salah menjawab pertanyaan (OBP7). BA terlihat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran (OBP2). Hal tersebut terbukti dengan pekerjaan rumah yang BA kumpulkan ke guru, sedangkan siswa lain ada yang tidak mengumpulkan (OBP8). Ketika pembelajaran berlangsung BA terlihat menidurkan kepala di meja sebanyak 1 kali (OBP1). Ketika guru memberikan tugas, BA terlihat mengobrol dahulu dengan teman sekitar 2 menit dan memainkan bolpoin (OBP3). Setelah melakukan hal itu, BA langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (OBP4) tetapi BA melihat jawaban teman sebanyak 2 kali ketika mengerjakan tugas (OBP12). Ketika pembelajaran berlangsung BA duduk di kursi paling depan dan mengikuti dengan baik serta tidak meninggalkan ruang kelas. Saat guru memberikan pertanyaan, BA menjawab dengan ragu dan tertawa (OBP11) tetapi BA terlihat 2 kali merespon ketika ditanya atau diajak interaksi dengan guru (OBP10). BA melakukan interaksi aktif dengan teman-teman satu kelas (OBP5).

2. Identitas Informan kedua

Nama : AF

Kelas : VIII

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Anak ke : 1

Deskripsi Umum Informan pertama

Informan kedua merupakan seorang siswa SMP Negeri 1 Undaan. Saat ini AF berusia 13 tahun dan duduk di bangku Sekolah menengah pertama. AF merupakan salah satu siswa yang saat ini sedang mengalami kendala dalam proses belajarnya di rumah maupun di sekolah. Tetapi disisi lain AF tetap mengikuti pembelajaran setiap hari meskipun mengalami kejenuhan belajar.

Hasil Wawancara

AF merupakan siswa yang mengalami kejenuhan belajar dan menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga tetap semangat (AW2P26 baris 85-86). Ketika kejenuhan itu muncul, AF merasakan ingin segera mengakhiri belajar dan mencari hiburan (AW1P3 baris 12). Selain hal tersebut, AF juga merasakan ketika kejenuhan belajar itu muncul AF tidak dapat konsentrasi (AW2P5 baris 13). Hal yang memicu munculnya kejenuhan belajar yaitu minimnya interaksi dengan guru sedangkan di sisi lain guru memberikan banyak tugas, tidak dapat mengatur waktu antara bermain dan belajar serta bangun terlalu siang (AW2P7 baris 17-20). Hal tersebut memberikan dampak pembelajaran yang AF lakukan tidak mendapatkan hasil, materi yang diajarkan oleh guru masih tidak dapat dipahami oleh AF (AW2P8 baris 22-23). Kejenuhan belajar yang AF alami tidak berpengaruh terhadap hasil nilai yang AF peroleh, nilai AF selama ini masih mengalami kesamaan (AW2P9 baris 26-27).

Permasalahan tersebut AF atasi dengan melakukan aktivitas yang menghibur (AW1P5 baris 17). Aktivitas yang AF lakukan yaitu dengan melakukan *game online*, bermain di sungai dan bermain sepak bola bersama-sama dengan teman satu *group* (AW2P10 baris 29-31). Aktivitas tersebut AF lakukan ketika mengerjakan tugas yang rumit (AW2P11 baris 34-36) sehingga AF memerlukan waktu untuk beristirahat sejenak. Dengan melakukan aktivitas tersebut AF merasa bahwa dirinya terlepas dari beban (AW2P12 baris 39) dan merasa terhibur sehingga AF semangat kembali untuk belajar (AW2P13 baris 42).

Situasi yang memicu AF mengalami kejenuhan belajar yaitu ketika pembelajaran daring (AW2P14 baris 45-46) dikarenakan ketika pembelajaran daring situasi rumah tidak mendukung. Situasi rumah yang tidak kondusif dan berisik disebabkan oleh aktivitas rumah tangga, adik yang sedang bermain dan suara televisi (AW1P6 baris 20-21). Ketika berada ditempat yang ramai/berisik AF tidak dapat mengontrol diri tetapi AF justru ikut berbicara dan mengajak main adik AF yang berakibatkan munculnya kejenuhan belajar (AW1P8 baris 28-31). Hal tersebut membuat konsentrasi AF teralihkan (AW2P17 baris 53). Cara AF mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara les privat setiap malam hari, setelah sholat magrib dan dilakukan seminggu 4 kali (AW2P19 baris 58-59). Selain itu, AF juga melakukan belajar kelompok supaya tetap semangat (AW2P18 baris 56). Dengan hal tersebut AF merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang tidak berisik, tugas terselesaikan dengan baik dan menguasai pembelajaran (AW2P23 baris 70-73).

Faktor lain yang membuat AF mengalami kejenuhan belajar yaitu metode mengajar guru. AF merupakan siswa dengan tipe belajar yang memahami materi apabila dijelaskan dan dia dapat mendengar serta adanya kehadiran guru. Sedangkan selama pandemi pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui grup *Whatsapp* yang mengharuskan siswa untuk membaca. Hal tersebut membuat AF mengalami kejenuhan belajar (AW2P24 baris 76-78). AF memiliki tuntutan yang tinggi yang membuat AF semangat belajar. Motivasi AF yaitu mengharuskan dirinya untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena ayah AF akan marah apabila ayah AF mendapatkan laporan bahwa AF tidak dapat menguasai materi (AW1P13 baris 48-51). AF merasa bahwa dirinya sudah mampu mengatasi kejenuhan belajar yang selama ini muncul dan dirinya tetap semangat mengikuti pembelajaran (AW2P26 baris 85-86). Hal yang dirasakan AF sekarang yaitu sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila ada materi yang sulit dan tugas yang banyak serta tidak ada rasa cemas karena sudah menemukan cara mengatasi kejenuhan belajar (AW2P25 baris 81-82).

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi AF terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran (OAP2). AF terlihat selalu bersama teman-teman (OAP5). Ketika pembelajaran berlangsung AF selalu di dalam kelas dan tidak izin untuk keluar kelas (OAP6). Saat guru memberikan penjelasan AF terlihat antusias mendengarkan tetapi terlihat 1 kali mengobrol saat diajak teman mengobrol (OAP10). Selain itu, AF juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan suara yang jelas (OAP9). Ketika guru memberikan tugas, AF tidak

langsung mengerjakan tetapi bertanya kepada teman yang ada di belakang (OAP3). Tugas yang diberikan oleh guru dapat AF selesaikan dengan tepat waktu (OAP4) meskipun AF 3 kali melihat buku catatan milik teman yang ada di belakang (OAP12).

3. Identitas Informan ketiga

Nama : WN
Kelas : VIII
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Anak ke : 3

Deskripsi Umum Informan pertama

Informan kedua merupakan seorang siswa SMP Negeri 1 Undaan. Saat ini WN berusia 12 tahun dan duduk di bangku Sekolah menengah pertama. WN merupakan salah satu siswa yang saat ini sedang mengalami kendala dalam proses belajarnya di rumah maupun di sekolah. Tetapi disisi lain WN tetap mengikuti pembelajaran setiap hari meskipun mengalami kejenuhan belajar.

Hasil Wawancara

WN merupakan salah satu siswa yang mengalami kejenuhan belajar selama pembelajaran dimasa pandemi berlangsung. Kejenuhan yang WN alami terjadi karena adanya banyak tuntutan tugas yang guru berikan selama masa pandemi (WW2P6 baris 17). Menurut WN ketika banyak tugas justru membuat WN malas belajar karena tidak ada waktu untuk beristirahat (WW2P7) baris 19). Hal tersebut disebabkan adanya tuntutan yang tinggi dan tugas yang banyak itu

membuat WN malas untuk membuka buku (WW1P4 baris 14). Cara yang WN lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan melakukan aktivitas lain yaitu dengan menggambar (WW2P9 baris 24) dilakukan saat mengikuti pelajaran bahasa inggris karena ketika pelajaran bahasa inggris WN tidak paham akan materi sehingga muncul kejenuhan belajar. Dengan menggambar dapat membuat WN menjadi nyaman serta lega karena WN memiliki jeda untuk beristirahat dan tidak berfikir keras (WW2P10 baris 27-28).

Dari hasil wawancara mendapatkan informasi bahwa situasi belajar yang sendirian membuat WN tidak ada tempat untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami dan membuat semangat belajar WN menjadi menurun (WW1P7 baris 24-25). Menurut WN tempat juga memicu akan munculnya kejenuhan belajar. Tempat yang membuat WN menjadi jenuh yaitu ketika berada di dalam kamar (WW1P8 baris 28). Ketika di kamar WN merasakan terlalu nyaman sehingga membuat WN tidak bersemangat untuk belajar. Hal tersebut WN atasi dengan memilih tempat belajar yang kondusif yaitu dengan belajar di ruang tamu (WW1P9 baris 33-34). Tetapi hal tersebut tidak efektif karena ketika ada tamu WN harus berpindah tempat menuju kamar untuk belajar. Ketika di kamar WN harus menata letak kamar supaya menjadi nyaman untuk belajar (WW1P10 baris 36-38) hal ini dilakukan dengan menaruh meja belajar lipat.

WN merasakan bahwa dirinya tertinggal daripada teman-teman yang lain (WW1P13) baris 48-49). Hal tersebut terjadi karena ketika mendapat pertanyaan dari guru WN tidak dapat menjawab pertanyaan sehingga WN merasa malu (WW1P13 baris 48-49). WN merasakan bahwa ketika ada ujian WN sudah belajar

maksimal tetapi ternyata masih mendapatkan nilai tidak seperti yang diharapkan (WW1P11 baris 41-42). Ketika hal tersebut terjadi, WN mengatasi dengan menanyakan pembelajaran yang WN tidak bisa kepada teman (WW1P12 baris 45). Selain hal tersebut, WN juga mengingat cita-cita dan harapan untuk menjadi orang kaya raya. Meskipun kejenuhan belajar muncul, WN harus tetap semangat mengikuti pembelajaran (WW1P15 baris 57-58) dan mengingat kembali cita-cita yang membuat WN harus tetap berjuang.

Berdasarkan hasil wawancara, WN memandang dirinya sekarang sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun terkadang kejenuhan belajar muncul (WW2P11 baris 31-33). WN merasa bahwa dirinya sudah dapat menyelesaikan permasalahan kejenuhan belajar (WW2P12 baris 36). WN memilih kepercayaan akan akademik yang tinggi hal tersebut dinyatakan oleh WN bahwa dirinya sebanding dengan teman satu kelas lainnya (WW2P11 baris 31-33). WN memotivasi dirinya supaya terus semangat belajar hingga tidak ada lagi permasalahan kejenuhan belajar dan dapat mencapai impian (WW2P13 baris 38-39) selain mengingat cita-cita, motivasi yang membuat WN semangat mengikuti pembelajaran yaitu ketika WN mendapatkan nilai diatas 75, WN akan mendapatkan uang tambahan dari orangtua sebesar sepuluh ribu rupiah.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, ketika pembelajaran berlangsung WN dapat mengikuti dengan baik dan WN mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tanpa keluar dari ruang kelas (OWP6). WN terlihat bersemangat dan bahagia mengikuti pembelajaran (OWP2). Ketika jam istirahat berlangsung, WN

berinteraksi baik dengan teman-temannya saling berbicara dan jajan bersama (OWP5). Ketika guru menjelaskan WN mendengarkan dengan baik (OWP10). Namun ketika guru memberikan pertanyaan WN ragu-ragu dan menundukkan kepala untuk menjawab (OWP11) tetapi WN mampu mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu (OWP4). Disaat guru memberikan tugas WN mampu menyelesaikan dan tidak menunda (OWP3). Terlihat WN mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyalin milik teman (OWP12).

Tabel 4.3**Temuan Khusus perilaku Siswa Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Pernyataan	Keadaan siswa	Perilaku yang dilakukan siswa
Keletihan emosi	Jengkel, ingin marah, bosan, malas belajar, cemas	Mengikuti les privat, mencatat materi ketika di tempat les dan mempelajari kembali ketika ada ulangan.
Keletihan pikiran	Muncul perasaan bingung karena banyak tugas, belum paham akan materi dan keadaan lingkungan belajar yang tidak kondusif (ramai)	Bertanya kepada teman, menyusun jadwal tugas yang akan dikerjakan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, duduk di kursi depan ketika pembelajaran tatap muka.
Menurunnya keyakinan akademik	Responden merasa dirinya setara dengan teman-temannya, kekhawatiran akan hasil belajar, tuntutan yang tinggi.	Melakukan aktivitas hobi, aktivitas hiburan, motivasi dukungan dari orang tua.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Keletihan Emosi

Keletihan emosi yang dimunculkan oleh subjek yaitu perasaan jengkel, marah, bosan, malas belajar dan cemas. Perasaan tersebut muncul dikarenakan tidak adanya hasil belajar yang diperoleh subjek sehingga muncul perasaan cemas akan hasil belajar. Makmum (2013) memaparkan keletihan emosi mengakibatkan siswa tidak semangat belajar dan merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal yang penting untuk dirinya. Individu yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa energi habis secara emosi, mudah putus asa dan *frustasi*.

Permasalahan tersebut diatasi subjek dengan berbagai cara. Bentuk perilaku pertama yaitu dengan melakukan les privat, hal tersebut dilakukan oleh subjek BA dan AF. Dengan melakukan hal tersebut subjek merasa bahwa dirinya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, nyaman dengan situasi dan mendapatkan dampak baik. Perilaku yang dilakukan subjek ketika mengikuti les privat yaitu dengan menulis pembelajaran yang diajarkan saat itu dan akan digunakan sebagai bahan belajar kembali. Selanjutnya dengan melakukan istirahat yang dilakukan oleh WN dengan menggambar, subjek BA mengatasinya dengan membuka sosial media. Dengan hal tersebut subjek merasakan adanya semangat baru dalam belajar karena dapat terlepas dari tekanan belajar.

2. Keletihan Pikiran

Perilaku yang muncul yaitu siswa merasa adanya tuntutan dan tekanan karena banyak tugas di masa pandemi. Selain itu, situasi pembelajaran daring yang membuat siswa belajar sendirian sehingga membuat tuntutan akan belajar siswa tinggi. Hal tersebut diatasi dengan menjalin komunikasi baik dengan teman. Hal ini dilakukan oleh subjek WN. Selain hal tersebut, subjek merasa tidak nyaman ketika mengikuti pembelajaran dikarenakan tempat yang kurang mendukung dan suasana belajar. Hal tersebut dialami oleh semua subjek. Subjek BA ketika muncul perasaan tidak nyaman ketika di kelas karena suasana yang tidak kondusif (ramai) diatasi dengan duduk dibangku paling depan. Subjek AF mengalami keletihan ketika mengikuti pembelajaran daring dan berada didalam kamar. Hal tersebut diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Ketiga subjek mengalami keletihan pikiran karena adanya tuntutan akan pemahaman pembelajaran dan ditambah dengan situasi belajar yang tidak mendukung.

3. Menurunnya Keyakinan Akademik

Ditandai dengan memunculkan masalah dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa stress dan tertekan. Siswa tidak puas terhadap hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan merasa tidak berprestasi. Hal ini dialami subjek WN yang merasa bahwa dirinya tertinggal dari teman-teman yang lain. Subjek memiliki upaya tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memunculkan

motivasi dan semangat untuk tetap mengikuti pembelajaran. WN mengatasi permasalahan tersebut dengan bertanya kepada teman tentang materi yang tidak WN paham. Selain hal tersebut, yang membuat WN semangat belajar yaitu mendapat uang tambahan ketika WN mampu mendapatkan nilai diatas 75.

Pembahasan

Berdasarkan analisis diatas, temuan yang didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar yang ditimbulkan dari beberapa aspek yaitu keletihan emosi, keletihan pikiran dan menurunnya keyakinan akademik. Dari temuan tersebut dapat diketahui cara siswa untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun mengalami permasalahan kejenuhan belajar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, perilaku yang dilakukan siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar sangat beragam. Ada siswa yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam proses belajarnya, sehingga ketika mengikuti pembelajaran dimasa pandemi merasa kesulitan dan membutuhkan bantuan guru les. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016) bahwa pada masa pandemi siswa dipenuhi rasa takut, was-was akan tuntutan untuk mencapai target nilai tinggi, sehingga siswa marak mengikuti les umum maupun privat guna menunjang pendidikan siswa.

Perilaku lain yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan melakukan aktivitas hobi yaitu menggambar. Perilaku menggambar siswa lakukan ketika adanya tuntutan yang tinggi akan pemahaman materi. Selain itu, siswa mengatasi dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memilih tempat belajar. Ketika pembelajaran tatap muka siswa mengatasi dengan memilih tempat duduk paling depan. Menurut Novitasari (2016) kejenuhan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya dengan pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.

Siswa juga menjalin komunikasi dengan teman dan memunculkan motivasi supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang siswa terapkan yaitu dengan mengingat cita-cita dan adanya penghargaan yang membuat siswa tetap semangat belajar. Hal tersebut sependapat dengan Novitasari (2016) bahwa kejenuhan belajar dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya

Dari hasil pembahasan tersebut, pada akhirnya peneliti mengetahui berbagai bentuk perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP. Peneliti menemukan bahwa setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan. Penyelesaian masalah tersebut tergantung dengan situasi siswa sehingga dalam penyelesaian permasalahan

ada yang memerlukan bantuan orang lain dan ada yang dapat diselesaikan sendiri.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada tiga subjek di kelas VIII B dan VIII C SMP N 1 Undaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perilaku siswa yang dilakukan ketika kejenuhan muncul berbeda-beda tergantung dengan situasi penyebab. Perilaku yang dilakukan yaitu dengan mengikuti les privat yang mana ketika disana siswa mencatat pembelajaran yang dapat digunakan untuk bahan belajar ke depan. Perilaku lain yang siswa lakukan yaitu dengan mengubah suasana belajar dengan duduk dibangku paling depan, melakukan hobi, menjalin komunikasi baik dengan teman supaya merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Selain hal tersebut, siswa menerapkan motivasi dan semangat untuk tetap mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Bagi guru BK, hendaknya dapat merancang layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Layanan responsif dan kolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar agar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang mengalami suatu permasalahan yang memerlukan bantuan dalam proses belajarnya. Sehingga proses belajar peserta didik dapat berlangsung dengan optimal.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, dengan lebih mengenali diri sendiri dan memahami strategi belajar dapat membantu diri sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika proses belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini hanya membahas tentang perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu membahas tentang layanan yang sesuai untuk membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan proses penelitian ini, tidak dipungkiri peneliti mengalami kendala dalam proses maupun hasil yang dilakukan selama penelitian, beberapa keterbatasan penelitian antara lain :

1. Peneliti tidak dapat memantau subjek dengan lebih teliti.
2. Adanya kesalahan dalam penulisan kata atau kalimat dalam penulisan.
3. Kondisi dan situasi anak-anak SMP yang memang takut untuk berkomunikasi dengan guru BK, menjadikan peneliti harus lebih bisa untuk menyesuaikan diri agar mampu diterima dan berbaur dengan subjek penelitian sehingga data dapat tergali dengan maksimal.
4. Keterbatasan peneliti dalam pengambilan data karena masa pandemi dan sedang berlangsungnya ujian.
5. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), 96–102.
<http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/7153> diakses pada 02 September 2021 pukul 08.23.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf diakses pada 05 oktober 2021 pukul 11.03.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimas, C. (2020). *Efektifkah Kegiatan Belajar Dari Rumah Akibat Wabah Corona*. Jakarta: Kompas TV Sapa Indonesia.
- Hakim T. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Haryu, Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hermawam, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Khairani,Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kahija, YF. LA. (2017) *Penelitian Fenomenologis. Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. PT Kanisius: Yogyakarta
- Kurniawan, Novian, G. 2016. Efektivitas Musik Klasik (Mozart) untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 4 Yogyakarta. 7(5): 1-10.
<https://adoc.pub/efektivitas-musik-klasik-mozart-untuk-menurunkan-kejenuhan-b.html> diakses pada 02 September 2021 pukul 09.01.
- Maslach, C., Leiter, M. P.,& Jackson, S. E. (2012). Making a significant difference with burnout interventions. *Reseaecher and practitioner collaboration*.

https://repository.unair.ac.id/77964/2/TKP%2067_18%20And%20a.pdf
diakses pada 04 April 2022 pukul 15.49

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjiran.2021. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Penerapan Prinsip Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Muh Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ningsih, Fitri. 2016. “Efektifitas Teknik Relaksasi Untuk Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Kelas XI Di SMA N 6 YOGYAKARTA”. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxzBWNc0tiWCIAGADLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1649140750/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcore.ac.uk%2fdownload%2fpdf%2f78032534.pdf/RK=2/RS=JKM9vPFuGoX422Knpyi5yab7Byg- diakses pada 05 April 2022 pukul 05.44.
- Ningsih, Laras Kristia. 2020. “Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smta Di Kedungwungu Indramayu”. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/87028/10/naspub%20edit.pdf> diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 07.37.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik*. Bandung: Alfabeta.
- Pakpahan, R. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/cite/181/ApaCitationPlugin> diakses pada 05 Oktober pukul 16.05.
- Pawicara, Ruci. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN JEMBER Ditengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Ramahani. , D., (2013). Efektivitas Konseling Koognitif Perilaku dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Mereduksi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/6745/> diakses pada 06 September 2021 pukul 10.38.

- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Rohman, Agus. (2018). *Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di Sekolah Dasar Full Day School*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX3q12dktil20AygHLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1649141494/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcore.ac.uk%2fdisplay%2f156903322/RK=2/RS=IKBHUMkfK0OjHoCpHFoeEhKxcdI- diakses pada 04 April 2022 pukul 20.03
- Sari, Permata, dkk. (2020). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal of guidance and caunseling inspiration (JGCI)*. 1(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/328151032.pdf> diakses pada 20 September 2021 pukul 06.17.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/249037-none-e45c584a.pdf> diakses pada 22 September pukul 10.46.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Widari, Ni Kadek. 2014. Penerapan Teori Konseling Rasional Emotif Behavior Dengan Teknik Relaksasi Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MIA 2 SMA Singaraja. *E-Journal Undiksa*, 2(1). <https://www.neliti.com/publications/245316/penerapan-teori-konseling-rasional-emotif-behavioral-dengan-teknik-relaksasi-unt> diakses pada 04 April 2022 pukul 15.09
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1630/IP-AM/FIP/UPGRIS/XI/2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

19 November 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Undaan
 di Kudus

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Dian Metta Sari
 N P M : 17110091
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DI MASA
 PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
 1 UNDAAN)**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



Dekan
 Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 3. Pedoman Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19

Gambaran Demografi Informan

Kriteria	Kriteria informan dalam penelitian ini adalah : Siswa yang tetap semangat dan aktif mengikuti pembelajaran tetapi pernah mengalami kejenuhan belajar dimasa pandemik Covid 19
Status	Siswa kelas VIII
Sekolah	SMP 1 UNDAAN KUDUS
Jumlah	3 Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan pengamatan penelitian mengenai Perilaku Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19.

Tema : Studi kasus perilaku siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dimasa pandemi covid 19.

Tujuan :

- a. Mengamati perilaku
- b. Mengetahui lebih mendalam cara siswa mengatasi kejenuhan belajar.

Alat Observasi: Deskripsi.

Target Person: 3 siswa SMP 1 Undaan Kudus.

Tinjauan Teori

1. Aspek-aspek kejenuhan belajar

Menurut Khairani (2013), kejenuhan belajar dapat muncul karena mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Keletihan emosi (*emotional exhaustion*)

Keletihan emosi mengakibatkan siswa tidak semangat belajar dan merasa energinya terkuras habis baik secara emosional maupun fisik tanpa mendapatkan hal yang penting untuk dirinya. Individu yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa energi habis secara emosi, mudah putus asa dan frustrasi.

2. Depersonalisasi (*cynism*)

Siswa biasanya tidak nyaman berada di dalam kelas maupun mengikuti aktivitas belajar sehingga membuat siswa mengambil menarik diri dari orang-orang sekitar. Disatu sisi, sinisme merupakan upaya untuk melindungi diri dari kelelahan dan kekecewaan. Bentuk perilaku sinisme yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar seperti bolos sekolah, marah-marah, tidak mengerjakan tugas rumah, atau berpikiran negatif terhadap guru dan kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran.

3. Menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*)

Ditandai dengan memunculkan masalah dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa *stress* dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, tidak puas terhadap hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan merasa tidak berprestasi.

Instrumen Observasi

No.	Indikator	Perilaku yang muncul	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keletihan emosi	Siswa terlihat murung.			
		Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.			
		Ketika mendapatkan tugas, siswa tidak			Mengobrol, main <i>handphone</i> ,

		langsung mengerjakan tetapi melakukan aktivitas lain.			berkeliaran.
		Ketika mendapatkan tugas, siswa menghindar dan menyerahkan kepada siswa lain.			
2.	Depersisonasisasi	Siswa lebih suka menyendiri.			
		Siswa meninggalkan kelas ketika jam pembelajaran.			
		Siswa mudah marah.			
		Siswa tidak mengerjakan tugas rumah.			
3.	Menurunnya keyakinan akademik	Siswa ketika mendapat pertanyaan tidak berani menjawab.			
		Ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa hanya diam.			
		Siswa menundukkan kepala ketika berpendapat.			
		Siswa menyalin tugas milik temannya.			

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

PERILAKU SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
DIMASA PANDEMI COVID 19

A. PANDUAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Identitas Subjek

Nama :

Kelas :

Usia :

Anak ke :

1. Apakah anda pernah mengalami kejenuhan belajar ?
Prompt yang mungkin : apa yang kamu rasakan ? kapan kejenuhan itu muncul ? apa yang menyebabkan kejenuhan itu muncul ? apa dampak dari kejenuhan belajar ini ? apakah kejenuhan ini berpengaruh terhadap hasil belajar ?
2. Bagaimana perasaan anda ketika kejenuhan belajar muncul ?
3. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan tersebut ?
Prompt yang mungkin : bagaimana bentuk perilakunya? Kapan perilaku itu muncul ? apa yang kamu rasakan ketika melakukan itu ? mengapa memilih melakukan perilaku itu ? apa dampak dari solusi itu ?
4. Situasi seperti apa yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?
Prompt yang mungkin : dimana ? situasi yang bagaimana ? apa yang kamu rasakan ketika di situasi itu ? apa dampak bagi diri kamu ?
5. Tempat seperti apa yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?

Prompt yang mungkin : apa yang kamu rasakan ketika berada di tempat itu ?

6. Bagaimana respon anda ketika berada di tempat yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?

Prompt yang mungkin : apa yang kamu rasakan ?

7. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut ?

Prompt yang mungkin : bagaimana bentuk perilakunya? Kapan perilaku itu muncul ? apa yang kamu rasakan ketika melakukan itu ? mengapa memilih melakukan perilaku itu ? apa dampak dari solusi itu ?

8. Apakah anda pernah merasakan gagal dalam belajar ?

Prompt yang mungkin : apa yang kamu rasakan ? kapan perasaan itu muncul ? apa yang menyebabkan perasaan itu muncul ? apa dampak dari kejenuhan belajar ini ?

9. Ketika perasaan itu muncul, bagaimana upaya anda untuk mengatasinya ?

Prompt yang mungkin : bagaimana bentuk perilakunya? Kapan perilaku itu muncul ? apa yang kamu rasakan ketika melakukan itu ? mengapa memilih melakukan perilaku itu ? apa dampak dari solusi itu ?

10. Apakah anda pernah merasa tertinggal dibandingkan dengan teman-teman?

Prompt yang mungkin : Jika iya, bagaimana kah cara anda megatasinya ? apa yang kamu rasakan tentang dirimu ? bagaimana persepsi anda tentang dirimu sekarang ? bagaimana pandangan oranglain tentang dirimu ? bagaimana pandanganmu mengenai masa depan ?

11. Motivasi dan semangat seperti apa yang anda terapkan ketika kejenuhan belajar itu muncul ?

Prompt yang mungkin : bentuk perilaku seperti apa yang anda terapkan ?

12. Apa yang membuat anda tetap semangat belajar meskipun kejenuhan belajar itu muncul ?

13. Menurut anda apakah selama ini anda dapat mengatasi kejenuhan belajar?

Prompt yang mungkin: Perubahan apa yang anda harapkan ketika anda berhasil mengurangi rasa jenuh belajar dalam diri anda?

Lampiran 4. Transkrip wawancara

Wawancara Pertemuan Kesatu Informan 1

Nama : BA

Kelas : VIII B

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW1P1	1 2 3 4	Keletihan emosi	Selamat pagi dek, mohon maaf mengganggu waktunya, saya mau tanya-tanya nih pak mengenai cara mengatasi kejenuhan belajar selama ini, apakah boleh dek ?	
BW1P1	5		Selamat pagi, iya boleh mbak.	
DW1P2	6 7 8		Oke, terima kasih, jadi saya mau tanya apakah selama ini kamu pernah mengalami kejenuhan belajar ?	
BW1P2	9		Pernah banget mbak.	Reponden pernah mengalami kejenuhan belajar.
DW1P3	10 11		Kemudian bagaimana sih perasaanmu ketika kejenuhan belajar itu muncul ?	
BW1P3	12		Jengkel mbak, pingin marah.	Muncul perasaan tidak nyaman.
DW1P4	13		Jengkelnya kenapa dek ? bisa diceritakan.	

BW1P4	14 15 16		Ya karena bosan belajar, setiap hari sekolah, belajar terus ada tugas banyak tapi kadang ya masih gak bisa ngerjain PR.	Perasaan tidak mendapatkan hasil dari belajar.
DW1P5	17 18		Oh begitu, kemudian bagaimana cara mu untuk mengatasi perasaan tersebut ?	
BW1P5	19		Biasanya aku pergi ketempat les mbak.	Solusi : Tempat les.
DW1P6	20 21		Biasanya datang ke tempat les 1 minggu berapa kali dek ?	
BW1P6	22 23		Kurang lebih 3 kali seminggu, gak tentu mbak, kalau lagi butuh bantuan.	
DW1P7	24 25		Oke, kalau di sekolah apa sih yang memicu kamu menjadi malas belajar ?	
BW1P7	26 27		Kelas yang rame banget mbak dan kalau sekolah tatap muka itu hanya sebentar.	Solusi :Melakukan aktivitas.
DW1P8	28 29	Keletihan Pikiran	Lalu situasi seperti apa sih dek yang membuat kamu jenuh belajar ?	
BW1P8	30 31		kalau daring itu menambah males belajar mbak, soalnya gak paham.	Faktor penyebab : pembelajaran daring
DW1P9	32 33		Coba ceritakan tempat seperti apa yang memicu munculnya kejenuhan belajar dek?	
BW1P9	34		Kalau di kamar mbak, wah mager banget.	Faktor penyebab : Situasi tidak mendukung.

DW1P10	35 36		Kemudian bagaimana respon anda ketika berada di tempat yang memicu munculnya kejenuhan belajar?	
BW1P10	37 38		aku kalau dikamar untuk tidur aja mbak, kalau belajar gak bisa karena nanti pingin rebahan.	
DW1P11	39 40		Oh begitu, lalu bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut ?	
BW1P11	41		Aku kalau belajar di tempat belajar mbak.	Solusi : belajar di tempat belajar.
DW1P12	42 43	Menurunnya keyakinan akademik	Kemudian apakah kamu pernah merasakan gagal dalam belajar ?	
BW1P12	44		Tidak mbak.	
DW1P13	45 46		Okee, Apakah kamu pernah merasa tertinggal dari teman-temanmu dek ?	
BW1P13	47 48 49		Nggak mbak. Aku merasa sama seperti teman-teman. Mereka juga merasakan hal yang sama, males belajar. hehee	Responden merasa sama seperti teman-teman.
DW1P14	50 51 52		Oh baik dek kalau begitu, lalu apa sih dek yang membuat kamu semangat belajar meskipun kejenuhan belajar itu muncul ?	
BW1P4	53 54		Aku pingin masuk ke SMA 1 mbak, sekarang kan susah makanya aku harus semangat belajar.	Memunculkan motivasi

DW1P5	55 56		Oke, kalau menurutmu apakah kamu selama ini sudah bisa mengatasi kejenuhan belajar ?	
BW1P15	57 58		Sudah mbak, meskipun memerlukan bantuan orang lain.	Siswa berhasil menyelesaikan kejenuhan belajar.
DW1P16	59 60		Baik, terima kasih ya de katas waktunya. Semoga lancar selalu belajarnya	
BW1P16	61		Amin mbak, sama-sama.	

Wawancara Pertemuan Kedua Informan 1

Nama : BA

Kelas : VIII B

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW2P1	1	Keletihan emosi	Hallo dek. Selamat siang kita jumpa lagi	
BW2P1	2		Hallo mbak, iya kita berjumba lagi mbak	
DW2P2	3		Bagaimana tadi dek ulangnya? Lancar?	
BW2P2	4		Lancar mbak	
DW2P3	5 6		Terima kasih ya de katas waktunya, mbak hari ini meminta waktunya untuk melakukan wawancara	

	7		pertemuan ke dua.	
BW2P3	8		Iya mbak.	
DW2P4	9		Dek, bagaimana sih perasaanmu ketika kejenuhan belajar itu muncul ?	
	10			
BW2P4	11		Aslinya cemas mbak kalau nanti nilainya turun, karena kan kadang tugas banyak tapi gaada <i>mood</i> buat belajar. Bosen juga belajar setiap hari sekolah, belajar terus ada tugas banyak tapi kadang ya masih gak bisa ngerjain PR.	
	12			
	13			
	14			
DW2P5	15		Okee, cara kamu gimana sih dek kalau kejenuhan itu muncul ?	
	16			
BW2P5	17		Masih sama seperti dulu mbak, aku datang ke tempat les. Terus buka sosmed sebentar sekitar 30 menit.	Solusi : datang ke tempat les, melakukan aktivitas (membuka sosial media).
	18			
DW2P6	19		Kalau les biasanya kapan dek ?	
BW2P6	20		Kalau malam hari mbak, Kurang lebih 3 kali seminggu, gak tentu mbak, kalau lagi banyak tugas atau ulangan ya berangkat les.	Ketempat lek 3 kali seminggu dan ketika butuh.
	21			
	22			
DW2P7	23		Ketika ditempat les gimana dek perasaanmu ?	
BW2P7	24		Saya seneng sih mbak karena merasa terbantu, kan ditempat les bisa bertemu langsung dengan gurunya jadinya ya jelas dan lebih mudeng. Nah	Perasaan : senang, nyaman belajar karena adanya kehadiran.
	25			
	26			

	27 28		kalaupun ditempat les itu aku kan nyatet, hasil catatan itu saya baca ulang kalau ada ulangan.	
DW2P8	29		Kenapa kok memilih les dek ?	
BW2P8	30 31 32 33		Karena kalau aku belajar sendiri bosan, gak ada temennya, gak ada yang bisa ditanya. Kalau ditempat les kana ada guru yang bisa ditanya langsung.	Factor penyebab : belajar sendiri.
DW2P9	34 35		Baik, memberikan dampak gak sih dek menurutmu selama kamu les ?	
BW2P9	36 37		Berdampak baik mbak. aku mulai paham tentang pembelajaran sih mbak, dan ya bisa mengikuti.	Solusi memberikan dampak baik.
DW2P10	38 39		Kalau kejenuhan itu muncul di sekolahan bagaimana solusimu ?	
BW2P10	40 41		Ya aku jajan dulu, makan dulu, nanti kan semangat lagi. Biar fress hahaa	Solusi : melakukan aktivitas ketika di sekolahan.
DW2P11	42 43	Keletihan Pikiran	Oke, lalu Situasi seperti apa sih yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?	
BW2P11	44 45		Saat daring mbak, materinya tidak menarik tetapi dituntut untuk paham mbak.	Faktor : penyampaian materi dan tuntutan.
DW2P12	46		Okee,apakah ada lagi ?	
BW2P12	47 48		Kalau banyak tugas tapi tidak paham dengan pelajaran hehe.	Adanya tuntutan yang tinggi.

DW2P13	49		Apa yang kamu rasakan ketika di situasi itu dek ?	
BW2P13	50 51		Bingung mbak. Kan banyak tugas tapi belum paham.	Perasaan : bingung.
DW2P14	52		Oo, lalu dampaknya apa nih dek ?	
BW2P14	53 54		Aku keteteran mbak, jadi ya itu aku sekarang ke tempat les jadi kan bisa sambil nyicil tugas.	Solusi : datang ketempat les.
DW2P15	55		Lalu bagaimana nih dek solusimu ?	
BW2P15	56 57		Ya tadi, aku ke tempat les kalau malam. Menyusun jadwal mbak mana yang ku kerjakan dulu.	Solusi : menyusun jadwal yang akan dikerjakan.
DW2P16	58 59 60 61		Oke, pada pertemuan pertama kan kamu mengatakan bahwa kamar memicu munculnya kejenuhan belajar. Lalu gimana perasaanmu ketika berada dikamar dek saat belajar ?	
BW2P16	62 63		Jadi males belajar mbak kalau dikamar itu. Kan nanti malah rebahan sambil mainan hp.	Faktor penyebab : tempat belajar yang tidak mendukung.
DW2P17	64		Lalu kalau pembelajaran tatap muka gimana dek ?	
BW2P17	65 66		Kalau kelas rame mbak, aku malah bosan karna agak bisa fokus.	Factor penyebab : suasana kelas tidak kondusif.
DW2P18	67		Lalu gimana dek cara mu mengatasi ?	
BW2P18	68		Saya duduk di bangku paling depan.	Solusi : duduk di bangku paling depan.

DW2P19	69 70		Kalau duduk didepan apasih dek yang kamu rasakan ?	
BW2P19	71		Saya merasa bisa fokus mbak, gak keganggu.	Perasaan : fokus.
DW2P120	72 73 74		Emm baik, lalu ketika di rumah kamu belajar ditempat seperti apa dek supaya gak muncul kejenuhan belajar ?	
BW2P20	75 76		Diruang belajar mbak. Kadang kalau bosan aku ya tata tuh tempate, aku pindah” buku, dll.	Solusi : mengatur tempat belajar yang kondusif.
DW2P21	77		Pindah pindah buku gimana nih dek maksudnya ?	
BW2P21	78 79 80		Jadi mbak, kan kalau suasana tempat belajar sama terus kan bosan, jadi kalau hampir seminggu sekali aku rubah posisi.	Solusi : perubahan tempat belajar
DW2P22	81 82 83		Wahh, cara yang bagus ya dek. Okee, apasih yang kamu rasakan kalau sudah berada di tempat yang nyaman buat belajar ?	
BW2P22	84 85		Kalau aku sih semangat mbak, kan tempat belajarnya juga dukung.	Perasaan : semangat.
DW2P23	86 87	Menurunya keyakinan akademik	Selama ini apa sih dek yang kamu rasakan tentang dirimu ?	
BW2P23	88 89 90		Saya merasakan jenuh dengan pembelajaran mbak, tapi saya masih berusaha untuk bisa sekolah dengan baik tidak menyerah	Persepsi tentang diri : optimis.

DW2P24	91 92		Berusaha dengan usaha yang kamu ceritakan tadi ya dek ?	
BW2P24	93		Iya mbak betul.	
DW2P25	94 95		Lalu persepsimu tentang dirimu sekarang gimana nih dek ?	
BW2P25	96 97 98 99		Kalau menurutku aku bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal mbak, bisa mengerjakan tugas meskipun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.	Persepsi diri : percaya diri.
DW2P26	100 101		Wah hebat dek, kalau pandanganmu terhadap masa depan gimana nih dek ?	
BW2P26	102 103		Aku akan bisa lulus dengan nilai baik dan sekolah di sekolah impianku, doakan ya mbak. hehee	
DW2P27	104 105 106		Amin, mbak akan doakan kamu dek. Lalu motivasi dan semangat seperti apa yang kamu terapkan ketika kejenuhan belajar itu muncul ?	
BW2P27	107 108		Mengingat impianku yang harus aku capai dengan tidak mudah.	
DW2P28	109 110 111		Okee, apakah hanya mengingat impian saja dek ? atau punya cara lain agar selalu teringat motivasi itu?	
BW2P28	112		Hehee saya itu mbak sampai menulis kata-kata	Solusi : menulis kata”

	113 114 115		motivasi dan penyemangat supaya kalau aku bosan belajar ki ingat lagi impian. Trus aku temple foto orang tua, kakak yang jadi penyemangat.	semangat, memajang foto orang” penyemangat.
DW2P29	116 117		Okee, kalau menurut kamu apakah selama ini kamu sudah dapat mengatasi kejenuhan belajar dek?	
BW2P29	118		Iya mbak.	Subjek mampu mengatasi kejenuhan belajar.
DW2P30	119 120		Okee, kan kamu sudah bisa mengatasi kejenuhan belajar nih dek. Harapanmu apa nih ke depan ?	
BW2P30	121 122 123 124		Aku ingin bisa sekolah dengan normal seperti dulu mbak, masuk sekolah ketemu teman, dijelaskan oleh guru lalu saya dapat mendapatkan nilai terbaik mbak dan bisa terus semangat.	Harapan : sekolah normal, semangat belajar dan mendapatkan nilai maksimal.
DW2P31	125		Amin. Terima kasih ya de katas waktunya.	
BW2P31	126		Sama-sama mbak.	

Wawancara Pertemuan Kesatu Informan 2

Nama : AF

Kelas : VIII C

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW1P1	1 2 3 4	Keletihan emosi	Selamat pagi dek, mohon maaf mengganggu waktunya, saya mau tanya-tanya nih dek mengenai cara mengatasi kejenuhan belajar selama ini, apakah boleh dek ?	
AW1P1	5		Selamat pagi, iya boleh mbak.	
DW1P2	6 7 8		Oke, terima kasih, jadi saya mau tanya apakah selama ini kamu pernah mengalami kejenuhan belajar ?	
AW1P2	9		Pernah.	Responden pernah mengalami kejenuhan belajar
DW1P3	10 11		Kemudian bagaimana sih perasaanmu ketika kejenuhan belajar itu muncul ?	
AW1P3	12		Buru-buru selesai, untuk mencari hiburan.	Perasaan : segera mengakhiri belajar. Solusi : mencari hiburan.
DW1P4	13		Hiburan apa dek ?	

AW1P4	14		<i>Game online</i> mbak.	Solusi : <i>game online</i> .
DW1P5	15 16		Oh begitu, kemudian bagaimana cara mu untuk mengatasi perasaan tersebut dek ?	
AW1P5	17		Mengalihkan dengan kegiatan yg menghibur mbak.	Solusi : melakukan aktivitas.
DW1P6	18 19	Keletihan Pikiran	Lalu situasi seperti apa sih dek yang membuat kamu jenuh belajar ?	
AW1P6	20 21		Situasi berisik, aktivitas di rumah bu. Kaya suara ibu memasak, adek bermain, suara televisise. Berisik bu.	Factor : suasana rumah tidak kondusif (berisik)
DW1P7	22 23		Begitu ya dek. Lalu tempat seperti apa yang memicu munculnya kejenuhan belajar dek ?	
AW1P7	24		Ya tadi mbak tempat yang berisik.	
DW1P8	25 26 27		Kemudian bagaimana respon anda ketika berada di tempat yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?	
AW1P8	28 29 30 31		Saya itu bu, kalau ditempat yang berisik malah menyahut pembicaraan orang di sekitar, kadang mengajak bermain adik jadi ya gak jadi ya males belajar.	Ketika ditempat berisik responden tidak dapat konsentrasi.
DW1P9	32 33		Oh begitu, lalu bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut ?	
AW1P9	34		Ya saya kalau belajar cari posisi yang kondusif.	Muncul upaya untuk

	35 36		Kalo di rumah berisik, aku belajar ya aku nyuruh adek untuk lebih pelan.	membuat suasana belajar kondusif dan nyaman.
DW1P10	37 38	Menurunnya keyakinan akademik	Kemudian apakah kamu pernah merasakan gagal dalam belajar ?	
AW1P10	39		Tidak pernah.	
DW1P11	40 41		Baik, lalu apakah kamu pernah merasa tertinggal dari teman-temanmu dek ?	
AW1P11	42		Iya mbak pernah.	
DW1P12	43		Gimana dek caramu mengatasi hal tersebut ?	
AW1P12	44		Aku mengikuti les privat mbak.	Solusi : les privat.
DW1P13	45 46 47		Oh baik dek kalau begitu, lalu apa sih dek yang membuat kamu semangat belajar meskipun kejenuhan belajar itu muncul ?	
AW1P13	48 49 50 51		Motivasi bahwa aku harus menguasai materi mbak. Karena sering dimarahi ayah kalau beliau mendapatkan laporan dari guru bahwa saya tidak menguasai materi.	Motivasi dan optimis
DW1P14	52 53		Oke, kalau menurutmu apakah kamu selama ini sudah bisa mengatasi kejenuhan belajar ?	
AW1P14	54		Sudah mbak.	Responden dapat mengatasi kejenuhan belajar.
DW1P15	55		Baik, terima kasih ya dek atas waktunya.	

AW1P15	56		Iya mbak sama-sama.	
--------	----	--	---------------------	--

Wawancara Pertemuan Kedua Informan 2

Nama : AF

Kelas : VIII C

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW2P1	1	Keletihan emosi	Siang dek, bagaimana kabarnya ?	
AW2P1	2		Baik mbak.	
DW2P2	3		Terima kasih ya atas waktunya hari ini	
AW2P2	4		Iya mbak.	
DW2P3	5		Bagaimana ulangnya tadi ? bisa mengerjakan semua ?	
	6			
AW2P3	7		Yaa begitulah mbak hahaaaa	
DW2P4	8		Hehe okee mbak ingin ngobrol-ngobrol lagi nih dek mengenai pertemuan pertama yang lalu.	
	9			
AW2P4	10		Iya mbak, silahkan.	
DW2P5	11		Dek, ketika kejenuhan belajar itu muncul bagaimana sih perasaanmu ?	
	12			
AW2P5	13		Tidak bisa konsen mbak.	Perasaan : tidak dapat

				konsentrasi
DW2P6	14		Biasanya kejenuhan belajar muncul disaat apa dek ?	
AW2P6	15		Saat banyak tugas mbak, aku malah males.	Saat banyak tugas.
DW2P7	16		Oh begitu, apa sih dek penyebabnya ?	
AW2P7	17 18 19 20		Minim interaksi dengan guru mapel mbak, sedangkan banyak tugas, tidak bisa mengatur waktu kapan harus belajar kapan waktunya main, terus bangun kesiangan hehe.	Faktor : tugas banyak, minim interaksi dengan guru, manajemen waktu.
DW2P8	21		Dampaknya apa nih dek ?	
AW2P8	22 23		Dampaknya, materi yg masuk tidak ada yg nyentol mbak.	Dampak : sia-sia belajar (tidak ada yang nyantol).
DW2P9	24 25		Lalu apakah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar dek ?	
AW2P9	26 27		Kalau nilai sih tetap mbak menurut saya, tapi ya itu tidak ada yang nyantol pelajarannya.	Pengaruh hasil belajar terhadap pemahaman materi.
DW2P10	28		Okee, kemudian bagaimana dek caramu mengatasi ?	
AW2P10	29 30 31		Biasanya teman-teman di grup whatsapp mengajak untuk bermain <i>game online</i> mbak, main di sungai atau main sepak bola hehee.	Solusi : melakukan aktivitas.
DW2P11	32		Kapan nih dek biasanya kamu melakukan aktivitas	

	33		itu ?	
AW2P11	34 35 36		Kalau sedang ngerjain tugas yang rumit bu, kalau bosan biasanya aku istirahat main game dulu, nanti dilanjut lagi.	Dilakukan ketika banyak tuntutan belajar.
DW2P12	37 38		Baik, apa nih dek yang kamu rasakan kamau melakukan hal itu ?	
AW2P12	39		Seperti terlepas dari beban berat mbak hahaa.	Perasaan: nyaman.
DW2P13	40 41		Oke, lalu dampaknya apa nih dek ketika kamu melakukan solusi itu ?	
AW2P13	42		Merasa terhibur mbak, setelah itu kan belajar lagi.	
DW2P14	43 44	Keletihan Pikiran	Lalu situasi seperti apa sih dek yang memicu kejenuhan ?	
AW2P14	45 46		Aku kalau di rumah mbak, terutama kalau daring mbak malah males banget buat belajar.	Factor : situasi rumah tidak kondusif.
DW2P15	47		Kenapa dek kok kalau di rumah jadi males belajar ?	
AW2P15	48		Berisik mbak.	
DW2P16	49		Oh begitu, dampaknya apa nih dek ?	
AW2P16	50		Ingin segera menyudahi belajar mbak hehee.	Dampak : ingin segera selesai belajar.
DW2P17	51 52		Hehe begitu ya dek, lalu bagaimana nih perasaan mu ?	
AW2P17	53		Gak bisa konsen mbak, konsentrasikan teralihkan.	

DW2P18	54		Jadi selama ini bagaimana dek solusimu agar tetap bisa belajar dengan baik.	
	55			
AW2P18	56		Kan aku masih les privat dan belajar kelompok mba.	
DW2P19	57		Berapa kali dek seminggu ?	
AW2P19	58		Sebutuhnya saya sih mbak, ya biasanya seminggu 4 kali.	Solusi : les privat seminggu 4 kali.
	59			
DW2P20	60		Kapan dek biasanya kamu kalau les ?	
AW2P20	61		Malam usai sholat magrib.	
DW2P21	62		Apa yang kamu rasakan ketika melakukan itu dek?	
AW2P21	63		Senang dan nyaman mbak.	Nyaman ketika les privat dibandingkan belajar sendiri.
DW2P22	64		Oke, kenapa kamu milih untuk les privat dek ?	
AW2P22	65		Aku itu membutuhkan pembelajaran tatap muka, supaya pendalaman materi mampu saya pahami dan ketika ada materi yg tidak saya pahami, bisa saya tanyakan secara langsung gitu.	Dampak : adanya kehadiran guru yang menambah pemahaman materi dan semangat belajar.
	66			
	67			
	68			
DW2P23	69		Apanih dek dampaknya ?	
AW2P23	70	Lebih bisa menguasai pelajaran mbak, tugas dari sekolah dapat terselesaikan dengan baik,		
	71			

	72 73		memperoleh suasana belajar yg nyaman, kan tidak berisik.	
DW2P24	74 75	Menurunnya keyakinan akademik	Oh begitu ya dek. Apasih yang kamu rasakan tentang dirimu selama ini ?	
AW2P24	76 77 78		Saya lebih bisa menangkap penjelasan secara lisan, dibandingkan membaca mbak. Selama pandemi kan banyak disuruh membaca.	Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan responden.
DW2P25	79 80		Lalu bagaimana nih dek persepsimu tentang dirimu yang sekarang ?	
AW2P25	81 82		Aku sekarang tidak was-was apabila ada materi yg sulit atau tugas yang banyak mbak.	Kepercayaan diri.
DW2P26	83 84		Baik, menurutmu kamu sudah mampu mengatasi kejenuhan belajar gak dek selama ini?	
AW2P26	85 86		Sudah mbak. Aku sudah menemukan cara untuk semangat.	
DW2P27	87 88 89		Oke baik sekali dek. Terima kasih ya dek atas waktunya, semoga kamu bisa terus semangat mengikuti pembelajaran.	
AW2P27	90		Iya mbak.	

Wawancara Pertemuan Kesatu Informan 3

Nama : WN

Kelas : VIII C

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW1P1	1 2 3 4	Keletihan emosi	Selamat pagi dek, mohon maaf mengganggu waktunya, saya mau tanya-tanya nih dek mengenai cara mengatasi kejenuhan belajar selama ini, apakah boleh dek ?	
WW1P1	5		Selamat pagi, iya boleh mbak.	
DW1P2	6 7 8		Oke, terima kasih, jadi saya mau tanya apakah selama ini kamu pernah mengalami kejenuhan belajar ?	
WW1P2	9		Pernah banget mbak.	Responden pernah mengalami kejenuhan belajar.
DW1P3	10 11		Kemudian bagaimana sih perasaanmu ketika kejenuhan belajar itu muncul ?	
WW1P3	12		Biasa.	
DW1P4	13		Biasa bagaimana dek ? apakah boleh diceritakan ?	
WW1P4	14		Ya biasa aja, males untuk buka buku.	Malas membuka buku.
DW1P5	15		Oh begitu, kemudian bagaimana cara mu untuk	

	16		mengatasi perasaan tersebut ?	
WW1P5	17		Mencoret-coret buku biar gak bosan, sama istirahat bentar gitu.	Solusi : melakukan aktivitas.
	18			
DW1P6	19		Oke, kalau kejenuhan belajar muncul saat di sekolahan bagaimana dek ?	
	20			
WW1P6	21		Ya coret-coret buku.	
DW1P7	22	Keletihan Pikiran	Lalu situasi seperti apa sih dek yang membuat kamu jenuh belajar ?	
	23			
WW1P7	24		Kalau belajar sendirian mbak, kan gak paham mau tanya siapa, jadi gak semangat gitu.	Kehadiran guru berpengaruh terhadap proses belajar.
	25			
DW1P8	26		Tempat seperti apa yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?	
	27			
WW1P8	28		Di rumah, terutama dikamar.	Tempat pemicu : kamar.
DW1P9	29		Kemudian bagaimana respon anda ketika berada di tempat yang memicu munculnya kejenuhan belajar ?	
	30			
	31			
WW1P9	32		Kalau dikamar ya main hp, menonton tv jadi kalau dikamar ya tidak belajar. Belajarnya diruang tamu, semangat belajar di sekolahan yang ada temannya.	
	33			
	34			
DW1P10	35		Lalu ketika ada tamu bagaimana ?	
WW1P10	36		Saya ya terpaksa kekamar, tapi aku harus nata barang, barang, meja lipat supaya aku gak belajar	Solusi : menata tempat belajar yang kondusif.
	37			

	38		diatas Kasur.	
DW1P11	39	Menurunnya keyakinan akademik	Kemudian apakah kamu pernah merasakan gagal dalam belajar ?	
	40			
WW1P11	41		Iya, sering. Aku sudah belajar keras tapi kadang hasil masih rendah mbak.	Menurunnya keyakinan akademik.
	42			
DW1P12	43		Kemudian ketika perasaan itu muncul bagaimana upayamu untuk mengatasinya ?	
	44			
WW1P12	45		Tanya ke temen mbak.	Solusi : tanya ke teman.
	46			
DW1P13	47		Apakah anda pernah merasa tertinggal dari teman-teman anda ?	
	48			
WW1P13	49		Iya mbak, aku kadang merasa malu karena kalau diberikan pertanyaan oleh guru aku tidak bisa jawab.	Kepercayaan diri dalam belajar.
	50			
DW1P14	51		Lalu bagaimana caramu untuk mengatasi permasalahan tersebut dek ?	
	52			
WW1P14	53		Ya aku tanya ke teman kok mereka bisa jawab, tapi ya ada temanku lain yang sama seperti aku sih mbak.	
	54			
DW1P15	55	Oh baik dek kalau begitu, lalu apa sih dek yang membuat kamu semangat belajar meskipun kejenuhan belajar itu muncul ?		
	56			
WW1P15	57	Motivasi karena aku ingin menjadi kaya raya	Ada tujuan yang harus	

	58		makanya harus semangat sekolah.	dicapai.
DW1P16	59		Oke, kalau Menurutmu apakah kamu selama ini sudah bisa mengatasi kejenuhan belajar ?	
	60			
WW1P16	62		Sudah mbak.	Responden mampu mengatsai kejenuhan belajar.
DW1P17	62		Terima kasih ya dek atas waktunya.	
WW1P17	63		Sama-sama mbak.	

Wawancara Pertemuan Kedua Informan 3

Nama : WN

Kelas : VIII C

Kode	Baris	Tema	Transkrip	Catatan Refleksi
DW2P1	1	Keletihan emosi	Selamat siang dek	
WW2P1	2		Selamat siang mbak	
DW2P2	3		Tadi gimana dek di sekolahan, bisa mengerjakan ulangan ?	
	4			
WW2P2	5		Lancar mbak hehee	
DW2P3	6		Wahh baguslah dek. Terima kasih ya dek atas waktunya hari ini. Mbak hari ini ingin menanyakan kembali tentang kejenuhan belajar yang kamu	
	7			
	8			

			alami.	
WW2P3	9		Iya mbak silahkan.	
DW2P4	10		Apakah kamu pernah mengalami kejenuhan belajar dek ?	
	11			
WW2P4	12		Sering mbak hehe	
DW2P5	13		Bagaimana perasaanmu dek ketika kejenuhan itu muncul ?	
	14			
WW2P5	15		Biasa mbak, males belajar.	
DW2P6	16		Saat apa sih dek kejenuhan itu muncul ?	
WW2P6	17		Saat banyak tugas.	
DW2P7	18		Kenapa saat banyak tugas malah jenuh dek ?	
WW2P7	19		Gak ada waktu istirahat.	
DW2P8	20		Oke, trus bagaimana caranya dek supaya semangat lagi ?	
	21			
WW2P8	22		Coret-coret buku mbak.	
DW2P9	23		Coret-coret gimana dek ?	
WW2P9	24		Hehe menggambar mbak maksudnya.	Solusi : melakukan aktivitas.
DW2P10	25		Oh baik, ketika kamu melakukan aktivitas itu bagaimana dek perasaanmu ?	
	26			
WW2P10	27		Sedikit lega mbak, bisa istirahat bentar gak mikir keras.	Responden butuh jeda belajar.
	28			
DW2P11	29		Oke, sekarang bagaimana dek persepsimu terhadap	

	30		dirimu yang sekarang.	
WW2P11	31 32 33	Menurunnya keyainan akademik	Menurutku aku bisa mengikuti pembelajaran dengan baik mbak, meskipun kadang ya males banget belajar. Tapi masih seperti teman yang lain.	Reponden percaya akan dirinya sendiri.
DW2P12	34 35		Menurut kamu apakah selama ini kamu sudah berhasil mengatasi kejenuhan belajar ?	
WW2P12	36		Iya mbak.	Responden dapat mengatasi kejenuhan belajar.
DW2P13	37		Lalu bagaimana nih dek harapanmu kedepan ?	
WW2P13	38 39		Aku ingin semangat terus mbak, gak males belajar, supaya bisa capai keinginan.	
DW2P14	40 41		Oke terima kasih ya dek atas semua jawaban yang telah kamu berikan.	
WW2P14	42		Sama-sama mbak.	

Lampiran 6. Transkrip observasi

Nama : BN

Kelas : VIII B

Tabel Instrumen Observasi

Kode	Indikator	Perilaku yang muncul	Ya	Tidak	Keterangan
OBP1	Keletihan emosi	Siswa terlihat murung.		✓	Siswa menidurkan kepala dimeja 1 kali.
OBP2		Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.		✓	Siswa semangat mengikuti pembelajaran
OBP3		Ketika mendapatkan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tetapi melakukan aktivitas lain.	✓		Mengobrol, bermain bolpoint.
OBP4		Ketika mendapatkan tugas, siswa menghindar dan menyerahkan kepada siswa lain.		✓	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
OBP5		Siswa lebih suka menyendiri.		✓	Siswa berinteraksi aktif dengan teman-teman.
OBP6		Siswa meninggalkan kelas ketika jam pembelajaran.		✓	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
OBP7		Siswa mudah marah.			Ketika siswa menjawab dengan salah lalu disorkai teman, siswa hanya tertawa.
OBP8		Siswa tidak mengerjakan tugas rumah.		✓	Siswa mengerjakan tugas dan

					mengumpulkan tepat waktu.
OBP9	Menurunnya keyakinan akademik	Siswa ketika mendapat pertanyaan tidak berani menjawab.	✓		Siswa menjawab tetapi dengan ragu.
OBP10		Ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa hanya diam.		✓	Siswa merespon ketika ditanya oleh guru.
OBP11		Siswa menundukkan kepala ketika berpendapat.	✓		Siswa menjawab dengan ragu.
OBP12		Siswa menyalin tugas milik temannya.	✓		Siswa melihat jawaban teman sebanyak 2 kali.

Nama : AF

Kelas : VIII C

Tabel Instrumen Observasi

Kode	Indikator	Perilaku yang muncul	Ya	Tidak	Keterangan
OAP1	Keletihan emosi	Siswa terlihat murung.		✓	
OAP2		Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.		✓	Siswa semangat mengikuti pembelajaran
OAP3		Ketika mendapatkan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tetapi melakukan aktivitas lain.	✓		Mengobrol dengan teman.
OAP4		Ketika mendapatkan tugas, siswa menghindar dan menyerahkan kepada siswa lain.		✓	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
OAP5		Siswa lebih suka menyendiri.		✓	Siswa berinteraksi aktif dengan teman-teman.
OAP6		Siswa meninggalkan kelas ketika jam		✓	Siswa mengikuti pembelajaran dari

		pembelajaran.			awal hingga akhir.
OAP7		Siswa mudah marah.			Ketika siswa menjawab dengan salah lalu disorkai teman, siswa hanya tertawa.
OAP8		Siswa tidak mengerjakan tugas rumah.		✓	Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.
OAP9	Menurunnya keyakinan akademik	Siswa ketika mendapat pertanyaan tidak berani menjawab.		✓	Siswa menjawab dengan percaya diri (suara yang kencang)
OAP10		Ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa hanya diam.	✓		Siswa berbicara dengan teman dibelakang.
OAP11		Siswa menundukkan kepala ketika berpendapat.	✓		Siswa menjawab dengan ragu.
OAP12		Siswa menyalin tugas milik temannya.	✓		Siswa melihat jawaban teman sebanyak 2 kali.

Nama : WN

Kelas : VIII C

Tabel Instrumen Observasi

Kode	Indikator	Perilaku yang muncul	Ya	Tidak	Keterangan
OWP1	Keletihan emosi	Siswa terlihat murung.		✓	
OWP2		Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.		✓	Siswa semangat mengikuti pembelajaran
OWP3		Ketika mendapatkan tugas, siswa tidak langsung		✓	Siswa langsung maju kedepan unruk

		mengerjakan tetapi melakukan aktivitas lain.			mengerjakan tugas dipapan tulis.
OWP4		Ketika mendapatkan tugas, siswa menghindar dan menyerahkan kepada siswa lain.		✓	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
OWP5		Siswa lebih suka menyendiri.		✓	Siswa berinteraksi aktif dengan teman-teman.
OWP6		Siswa meninggalkan kelas ketika jam pembelajaran.		✓	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
OWP7		Siswa mudah marah.			Ketika siswa menjawab dengan salah lalu disorkai teman, siswa hanya tertawa.
OWP8		Siswa tidak mengerjakan tugas rumah.		✓	Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.
OWP9	Menurunnya keyakinan akademik	Siswa ketika mendapat pertanyaan tidak berani menjawab.		✓	Siswa menjawab dengan percaya diri (suara yang kencang)
OWP10		Ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa hanya diam.	✓		Siswa berbicara dengan teman dibelakang.
OWP11		Siswa menundukkan kepala ketika berpendapat.	✓		Siswa menjawab dengan ragu dan menundukkan kepala.
OWP12		Siswa menyalin tugas milik temannya.		✓	Siswa mengerjakan tugas sendiri.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan 2



Wawancara dengan informan 3



Observasi di kelas



Observasi di kelas



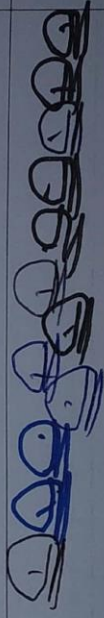
Kegiatan KBM di sekolah


Lampiran 7

Rekap Bimbingan Dosen Pembimbing 1 dan 2

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
 Nama: Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.












No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	6-4-21	konsultasi permasalahan.	
	6-7-21	Revisi judul & LBM	
	16-9-21	Revisi LBM	
	24-9-21	Revisi KET	
	7-10-21	Revisi proposal	
	25-10-21	Revisi instrumen	
	5-11-21	Revisi instrumen	
	30-1-22	penelitian	
	10-3-22	Bab 1-3 revisi	
	12-3-22	lengkapi keseluruhan revisi Bab 4-5	
	17-3-22	revisi keseluruhan	
	22-3-22	Ace siap diujikan	

 bk.upgris.ac.id

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: MA Primaningrum DM., S.Psi., M.Psi.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	9-04-21	Konsultasi permasalahan	
2.	9-07-21	Revisi judul dan LBM	
3.	30-08-21	Revisi LBM	
4.	16-09-21	Revisi LBM	
5.	24-09-21	Revisi subjek penelitian dan tata tulis.	
6.	08-10-21	Revisi tata tulis kajian teori	
7.	1-11-21	Revisi metodologi, dilanjutkan membuat instrumen.	
8.	11-11-21	Acc Proposal	
9.	19-11-21	Revisi instrumen.	
10.	07/03/22	melengkapi data penelitian.	
11.	17/03/22	Melengkapi data penelitian	
12.	23/03/22	Acc skripsi	